

PEMANFAATAN PLATFORM LET'S READ DALAM Mendukung KEGIATAN LITERASI SISWA

Vira Amelia¹, Darmansyah², Yanti Fitria³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

¹viraamelia@student.unp.ac.id, ²darmansyah@fip.unp.ac.id,

³yanti_fitria@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The issue of literacy remains a concern in Indonesia. PISA 2022 indicates that Indonesia lags behind by 117 points from the world average score. This result contrasts with the widespread penetration of internet usage and digital development in the country. This research aims to examine the utilization of the Let's Read platform in supporting students literacy activities. The method employed is library research, involving four stages: (1) data collection, (2) data reduction, (3) data display, and (4) conclusion drawing/verification. The findings of this research reveal that the utilization of the Let's Read digital platform in supporting students literacy activities serves as a means to cultivate students reading interest, as a tool to enhance students critical thinking skills, and as a mechanism for instilling cultural and moral values.

Keywords: Letsread, student literacy, literacy activities

ABSTRAK

Permasalahan literasi masih menjadi sorotan di Indonesia. PISA 2022 menyatakan Indonesia tertinggal sebanyak 117 poin dari skor rata-rata dunia. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan masifnya penetrasi penggunaan internet dan perkembangan digital negeri ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan platform digital Let's Read dalam mendukung kegiatan literasi siswa. Metode yang digunakan adalah library research (studi pustaka), dengan melalui empat tahap; (1) *data collection*, (2) *data reduction*, (3) *data display*, dan (4) *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan platform digital Let's Read dalam mendukung kegiatan literasi siswa yaitu sebagai sarana menumbuhkan minat baca siswa, sarana melatih keterampilan berpikir kritis siswa, serta sebagai sarana penanaman nilai-nilai budaya dan moral.

Kata Kunci: Letsread, literasi siswa, kegiatan literasi

A. Pendahuluan

Literasi menjadi salah satu keterampilan kunci yang dibutuhkan manusia untuk beradaptasi dengan masyarakat abad ke-21. Kemampuan literasi tidak hanya sebatas kegiatan membaca, melainkan kemampuan

memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan terlibat dengan bacaan untuk mencapai tujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta berpartisipasi dalam masyarakat (OECD,2019). Dengan kemampuan

ini manusia dapat meningkatkan pemahaman, mempersiapkan diri terhadap tantangan masa depan, dan meningkatkan prestasi di tingkat internasional. Kecakapan menjadi keterampilan dasar agar masyarakat dapat mengembangkan daya kritis dan analitis, serta bekal dalam persaingan di era globalisasi dan teknologi.

Organisation for Economic Cooperation and Development mengadakan sebuah program yang disebut Program for International Student Assessment (PISA). Berdasarkan hasil PISA tahun 2022 menyatakan skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan sebanyak 12 poin dari hasil PISA 2018. Hasil tersebut juga menjelaskan ketertinggalan siswa Indonesia sebanyak 117 poin dari skor rata-rata literasi global. Mirisnya hanya 25,46% siswa Indonesia yang mencapai standar kompetensi minimum membaca dari PISA (OECD, 2023).

Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan siswa menjadi lambat dalam merespon dan mengatasi permasalahan (Nofiana & Julianto, 2018). Hal ini juga menyebabkan siswa mengalami kendala dalam menghubungkan konsep-konsep

teoritis dengan kehidupannya (Perwitasari, dkk.,2016). Siswa menjadi kurang responsif terhadap dinamika yang terjadi, kurang cakap mengaplikasikan ilmu pengetahuan ke keseharian, sulit memecahkan masalah, dan lambat membuat keputusan (Yusmar & Fadilah, 2023).

Muryanto dan Abduh (2022) salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa adalah akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan relevan. Namun ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas masih menjadi permasalahan di Indonesia. Hal ini terjadi karena kurangnya jumlah perpustakaan dan mahalnya harga buku (Helmanto, 2020). Survei Literasi Membaca Anak Indonesia (SLMAI) 2022 yang menemukan hanya 43,8% anak usia 6-12 tahun memiliki buku bacaan di rumah dengan rata-rata jumlah buku bacaan hanya 5,1 sebanyak eksemplar (Perpusnas RI, 2022). Permasalahan ini tidak luput dari kendala ekonomi. OECD (2023) menjelaskan bahwa pengaruh ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap ketersediaan sumber daya pendidikan, seperti bahan bacaan atau buku. Hal ini dapat terjadi karena biaya untuk membeli buku atau bahan

bacaan yang memadai terlalu mahal bagi masyarakat yang memiliki ekonomi kurang beruntung. Sebaliknya, masyarakat yang berpenghasilan tinggi dapat lebih mudah mengakses sumber daya pendidikan tersebut. Oleh karena itu, kesenjangan ekonomi dapat mempengaruhi kesenjangan akses pendidikan.

Selain faktor ketersediaan bahan bacaan dan ekonomi, kemampuan literasi dasar juga dipengaruhi oleh rasa senang siswa dalam membaca (Kemdikbud, 2021). Sebagian besar buku-buku yang ada di sekolah adalah buku pelajaran. Sekalipun ada buku cerita atau nonfiksi, buku-buku tersebut tidak terus diperbaharui. Hal tersebut terkonfirmasi oleh ucapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang menjelaskan rendahnya kebiasaan membaca disebabkan kurangnya buku bacaan yang menarik minat siswa (Kemendikbudristek, 2023). Padahal keterlibatan dan minat siswa terhadap kegiatan membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan literasi mereka. Menurut Ekayani (2023) kemenarikan isi serta gambar pada bacaan mempengaruhi ketertarikan siswa

dalam membaca. Oleh sebab itu, guru dan pengelola pendidikan harus mempertimbangkan kriteria buku bacaan agar mapu meningkatkan daya tarik siswa terhadap literasi. Siswa dapat melihat peluang untuk meningkatkan minat membaca jika mereka memilih buku yang menarik dan dekat dengan kehidupan mereka.

Rendahnya tingkat literasi di kalangan siswa Indonesia, berbanding terbalik dengan berkembangnya aktivitas penggunaan internet mereka. Chalim dan Anwas (dalam Permatasari, 2022) mengungkapkan siswa Indonesia menghabiskan rata-rata dua jam perhari untuk mengakses internet. Berdasarkan sebuah survei yang diprakarsai oleh UNICEF dan Kominfo Indonesia menemukan 98% dari anak-anak dan remaja mengetahui tentang teknologi internet dan 79,5 % diantaranya adalah pengguna internet (Kemkominfo, 2014). Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan terjadinya tren peningkatan akses internet masyarakat Indonesia. Dalam periode 2022-2023 sebanyak 78,19% dari total populasi Indonesia adalah pengguna internet (APJII, 2023).

Laporan penelitian lainnya menyebutkan bahwa di samping terjadinya peningkatan jumlah pengguna internet di usia anak-anak, usia awal anak berinteraksi dengan internet pun semakin dini. Sebuah pendapat menyatakan semakin tahun anak-anak semakin akrab dengan perangkat digital, bahkan sebelum mereka bisa berbicara (Burns dan Gottschalk, 2019). Saat ini siswa Indonesia berada di rentang generasi Z dan generasi apha. Kedua generasi ini tumbuh bahkan lahir di era digital. Kedua kelompok ini sudah akrab dengan akses ke teknologi bahkan sedari usia dini. Dalam hal literasi generasi ini lebih senang membaca melalui perangkat digital. Mereka senang membaca referensi dari perangkat digital dari pada buku teks (Anwas dkk., 2018). Untuk itu sistem pendidikan perlu semakin memasukkan literasi digital (membaca) ke dalam program pembelajaran mereka (OECD, 2019).

Salah satu platform digital yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan adalah Let's Read. Platform ini diprakarsai oleh komunitas The Asia Foundation dalam program Book for Asia. Menurut Afifatunnisa (2023) platform ini dijadikan sebagai trobosan

untuk mengatasi kelangkaan dan akses buku bacaan. Tujuan utama platform ini yaitu meningkatkan minat baca di Asia. Platform ini menjadi sebuah perpustakaan digital yang menyediakan berbagai buku bacaan yang menarik, dan relevan dengan budaya serta keseharian (Letsreadasia.org, 2023).

Platform Let's Read dapat dimanfaatkan dalam kegiatan literasi siswa, karena mudah diakses, tidak bayar, dan menyajikan berbagai kategori bacaan. Platform ini merupakan wujud perkembangan digital yang mampu menyajikan berbagai bentuk teks bacaan. Pelibatan berbagai bentuk teks dan teknologi dalam literasi akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikatif, bertanggung jawab, dan kreatif pada abad ke-21 (Abidin, Mulyati & Yunansah, 2021). Selain itu, platform ini dapat menjawab permasalahan penyediaan buku bacaan yang menarik minat siswa. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tonia dan Liansari (2023) pemanfaatan aplikasi ini dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan literasi siswa. Hal ini juga

didukung oleh Afifatunnisa dan Winoto (2023) bahwasanya platform Let's Read dapat mempengaruhi minat membaca siswa karena bisa dialih bahasakan ke bahasa keseharian siswa.

Artikel ini akan membahas lebih lanjut pemanfaatan pemanfaatan platform Lets Read dalam mendukung kegiatan literasi siswa Indonesia. Dengan menggali lebih dalam ke dalam manfaat platform ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya inovasi digital dalam mendukung upaya peningkatan literasi di kalangan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dikerjakan dengan memakai metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data komprehensif dengan makna (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan informasi yang dilakukan ialah melalui *library research* (studi pustaka). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang menghadapkan peneliti pada teks ilmiah dan data secara langsung (Zed, dalam Syafitri & Nuryono, 2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling

Dialectical Behavior Therapy. Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya, 11, 53-59.). Teknik analisis yang digunakan adalah interaktif analysis model yang terdiri dari empat tahap, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017). Pada tahap *data collection*, peneliti mengumpulkan artikel-artikel ilmiah, buku dan media elektronik (Internet) yang dianggap relevan. Pada tahap *data reduction*, peneliti membaca dan memahami data pada sumber yang dikumpulkan, untuk selanjutnya dapat dianalisis secara mendalam. Tahap *data display*, peneliti menyajikan data yang telah dianalisis menjadi penjabaran. Terakhir, tahap *conclusion drawing/verification*, peneliti menyimpulkan dan memverifikasi hasil analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Let's Read merupakan platform literasi digital yang digagasi oleh The Asia Foundation dalam program Books For Asia. Pertama kali diluncurkan pada tahun 2019 sebagai solusi atas kurangnya fasilitas buku bacaan di Asia (Letsreadasia.org, 2023). Platform ini dapat diakses melalui situsnya atau

menginstal aplikasinya melalui Google Play Store. Buku-buku yang dihasilkan merupakan hasil kerjasama dengan komunitas atau organisasi yang bergerak dibidang literasi. The Asia Foundation menjembatani penulis, editor, ilustrator, desainer, organisasi, dan translator di beberapa negara Asia untuk menghasilkan buku cerita yang berkualitas (Ninghadiyati, 2020). Let's Read juga bertujuan untuk mempromosikan literasi dan membantu meningkatkan akses pada bahan bacaan yang relevan dengan keseharian serta membentuk masyarakat yang didukung oleh pembaca yang penasaran dan teredukasi.

Hingga saat ini, platform ini menyediakan 10.484 buku yang dikelompokkan dalam 15 kategori. Kategori tersebut meliputi cerita rakyat, seni dan musik, sains, kesehatan, perempuan, hiburan, nonfiksi, hewan, petualangan, berpikir kritis, kerjasama (komunitas), pemecahan masalah, pahlawan, keluarga dan persahabatan, dan alam. Beberapa fitur unggulan dari platform ini adalah (1) ketersediaan buku bacaan bergambar dan gratis, (2) bisa dibaca tanpa koneksi internet dengan cara mengunduh buku, (3)

gambar dan teks dapat diperbesar, (4) bahasa yang bisa disesuaikan atau multibahasa, (5) filter pencarian yang dapat disesuaikan dengan judul, tingkat kesulitan bacaan, bahasa, negara asal penulisan, dan kategori.

Dengan didukung oleh 18 kantor di berbagai wilayah Asia, platform ini menciptakan sebuah ekosistem literasi yang inklusif, merangkul keberagaman budaya dan bahasa (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021). Bahasa yang digunakan dapat disesuaikan, bahkan ke bahasa daerah sekalipun. Let's Read merangkul karakteristik budaya lokal dan bahasa setempat, Let's Read berkomitmen untuk membangun lingkungan literasi yang mencerminkan kekayaan keanekaragaman di seluruh Asia. Dengan menggabungkan teknologi dan melibatkan elemen budaya lokal, platform ini dianggap mampu memberikan pengalaman literasi yang mendalam. Melalui kolaborasi bersama pemerintah, pendidik, dan komunitas setempat, platform ini berupaya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi dan pembangunan masa depan yang lebih cerah serta inklusif. pemanfaatan platform Let's Read

dalam mendukung kegiatan literasi siswa antara lain:

Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa

Minat baca siswa merupakan ketertarikan atau keinginan siswa untuk membaca. Minat membaca menjadi faktor penentu yang berkontribusi pada perilaku membaca. Dalam membangkitkan minat baca siswa, perlu bahan bacaan yang dapat merangsang ketertarikan siswa. Sejalan dengan tren literasi pada generasi saat ini yang cenderung lebih suka membaca melalui perangkat digital dibandingkan buku teks (Anwas dkk, 2018). Wang, Lee, dan Ju (2018) menegaskan bahwa buku digital dapat lebih memikat perhatian dalam kegiatan membaca.

Dalam konteks ini, buku cerita bergambar muncul sebagai elemen yang signifikan dalam meningkatkan minat membaca. Buku bergambar, yang menggabungkan teks dan ilustrasi yang menarik, telah terbukti meningkatkan minat membaca (Tarigan, 2019; Laksana, 2015). Penelitian oleh Nurhabibah dkk (2023) menunjukkan bahwa buku bergambar dapat menjadi media efektif untuk memperkenalkan literasi bahasa dan meningkatkan literasi membaca.

Platform Lets Read, sebagai media cerita bergambar berbasis digital, memiliki peran penting dalam mendukung minat membaca siswa. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Setiani (2019) dan Sari dkk. (2022), Lets Read terbukti memberikan berbagai manfaat, termasuk meningkatkan rasa senang dalam membaca, menumbuhkan minat dan motivasi membaca, mendorong kecintaan siswa terhadap bacaan, meningkatkan keterampilan membaca, serta membentuk kebiasaan membaca mandiri. Dengan menyajikan ilustrasi yang menarik dan cerita dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan, Lets Read menjadi salah satu media digital yang efektif dalam menyuguhkan pengalaman membaca yang menyenangkan dan mendukung perkembangan literasi siswa.

Sarana Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Semakin banyak seseorang banyak membaca, semakin banyak pula kosakata baru yang diperolehnya. Shea dan Roberts (2016) yang mengemukakan kemampuan memahami sebuah teks erat hubungannya dengan kemampuan memahami makna kosakata pada bacaan. Sebuah

penelitian dari Fadilla & Pramudiani (2023) menemukan kebiasaan membaca memberikan pengaruh pada bertambahnya pengetahuan kemampuan berpikir kritis. Pernyataan tersebut juga sependapat dengan Surya (dalam Anuradha & Ramasamy, 2022) kegiatan membaca mampu membantu individu dalam membangun keterampilan memecahkan masalah, membuat keputusan, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan semakin meningkatnya budaya membaca masyarakat menjadi lebih paham dan dapat memilah informasi secara kritis dan menghindari masyarakat untuk terjebak dalam informasi yang menyesatkan (Syah & Darmawan, 2019).

Let's Read merupakan salah satu platform digital memiliki komponen membaca yang menyenangkan, didalamnya memuat ilustrasi dan disediakan cerita dengan taraf kesulitan disesuaikan dengan kemampuan siswa (Sari, dkk, 2022). Let's Read juga menyediakan fitur yang dapat memilah tingkat kesulitan bacaannya. Semakin tinggi tingkat kesulitan bacaan, semakin kompleks kosakata yang dibaca. Siswa dapat menjadikan platform ini sebagai media

untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui kegiatan menganalisis kosakata. Sebagaimana menurut Fitria, dkk (2022) kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui kegiatan mensintesis, menganalisis, menalar, memahami, dan mengevaluasi. Dengan mengeksplorasi bacaan yang memiliki tingkat kesulitan tertentu, siswa dapat melatih diri mereka untuk menganalisis dan menalar kosakata yang lebih kompleks.

Melalui kebiasaan membaca menggunakan Let's Read, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan awal yang mereka miliki dengan informasi baru yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berkelanjutan, di mana membaca secara teratur dapat memperkaya pemahaman siswa dan membangun jembatan antara pengetahuan yang sudah ada dan yang baru diperoleh (Nirmala, 2019). Dengan demikian, Let's Read dapat dijadikan sebagai sarana literasi dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

Menanamkan Nilai Budaya dan Nilai Moral

Selain mengembangkan keterampilan berpikir kritis Surya (dalam Anuradha & Ramasamy, 2022) menjelaskan kegiatan membaca mampu membantu individu dalam mengembangkan kepribadian, seperti sikap, kebiasaan, empati, dan jiwa kepemimpinan. Dengan kata lain, membaca dapat dianggap sebagai pengalaman melibatkan aspek-aspek intelektual dan emosional. Melalui pesan dan nilai moral yang disampaikan pada bahan bacaan, karakter pembacanya dapat berkembang secara positif. Terlebih Darmansyah (2020) mengemukakan karakter moral diperlukan dalam rangka memperkuat karakter diri di tengah perkembangan teknologi dan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian Müller, dkk (2020) menunjukkan bahwa literasi digital dalam bentuk cerita bergambar, memainkan peran yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari dan membuka jalur baru untuk berliterasi. Septi (2020) menjelaskan platform Let's Read berisi cerita-cerita dari berbagai negara di Asia yang disajikan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, bahasa daerah, hingga bahasa isyarat.

Hingga saat ini, platform ini menyediakan bahan bacaan dengan lebih dari 60 bahasa dan 5 diantaranya bahasa daerah di Indonesia. Bahasa daerah tersebut yaitu bahasa Minang, Jawa, Sunda, Bali, dan Batak. Dengan fitur ini siswa dapat bahan bacaan lintas budaya melalui bahasa ibunya.

Selain multibahasa, buku bacaan pada platform ini ditulis oleh penulis dari berbagai negara di Asia. Pada Platform ini banyak ditemukan bacaan yang diangkat dilatar belakang dengan budaya penulisnya. Sebagai contoh bacaan yang mengandung unsur budaya tersebut, antara lain berjudul "Linduang Bermain Randai" yang menceritakan tentang kesenian randai dari Minangkabau, Indonesia, "Putri Lulantibu" yang menceritakan tentang kebudayaan Kalimantan Utara, "Taman di Dalam Lemari" yang menceritakan tentang Jamdani sebagai gaya tenun tradisional di Bengal, India, "Festival Baisabi" yang merupakan salah satu festival di kebudayaan Bangladesh, "Trung Bersaudara" yang menceritakan legenda masyarakat Vietnam, dan masih banyak lagi. Melalui bacaan tersebut, siswa dapat mengenal

budayanya dan budaya masyarakat lain.

Hadirnya platform ini Let's Read mampu merubah pandangan orang tua dan siswa mengenai kegunaan teknologi yang mana tidak hanya untuk hiburan, melainkan dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan literasi (Farhani dkk, 2022). Koleksi pada aplikasi Let's Read dapat dimanfaatkan sebagai media literasi karena konten cerita yang disediakan tidak hanya berupa cerita fiksi tetapi juga banyak mengangkat konten cerita yang sesuai dengan dunia anak seperti konten cerita mengenai guru, permasalahan sosial, lingkungan perkotaan, lingkungan pedesaan, suasana bermain, ilmu pengetahuan alam, dan lain sebagainya (Samsiyah dkk, 2022). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rohmiyati (2023) menunjukkan salah satu bacaan yang terdapat dalam platform ini mengajarkan nilai moral mengajarkan pencegahan perilaku yang menyimpang yaitu kekerasan, bullying, pemukulan, penganiayaan, pengeroyokan dan sebagainya. Hal serupa juga ditemukan oleh Bantani, dkk (2023) menemukan adanya tiga nilai karakter dalam moral baik

seperti persahabatan, peduli sosial, dan kreativitas yang dimuat dalam salah satu buku di platform Let's Read.

Pemanfaatan platform Let's Read dapat digunakan dalam rangka menanamkan nilai budaya dan nilai moral. Siswa dapat terpapar pada berbagai situasi dan karakter yang menghadirkan dilema moral, konflik, atau keputusan penting. Dalam proses ini, mereka dapat merenung dan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Pesan moral ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya dan moral, tetapi juga membentuk kesadaran mereka terhadap pentingnya menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bahan bacaan menjadi sarana yang untuk mengembangkan kesadaran moral dan budaya siswa, membantu mereka membentuk landasan etika yang kuat dan membangun identitas yang terkait dengan nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat.

D. Kesimpulan

Let's Read merupakan platform literasi digital yang dapat dimanfaat

untuk mendukung kegiatan literasi siswa. Selain gratis, platform ini menyediakan ribuan bacaan yang dapat disesuaikan dengan kategori, bahasa, dan tingkat kesulitan teks. Dalam penelitian ini ditemukan 3 pemanfaatan platform ini dalam mendukung kegiatan literasi siswa, yaitu: (1) sarana menumbuhkan minat membaca siswa; (2) sarana melatih keterampilan berpikir kritis siswa; dan (3) menanamkan nilai budaya dan nilai moral.

Pemanfaatan platform ini sebagai sarana menumbuhkan minat baca siswa telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Lets Read terbukti terbukti mampu meningkatkan rasa senang dalam membaca, menumbuhkan minat dan motivasi membaca, mendorong kecintaan siswa terhadap bacaan, serta membentuk kebiasaan membaca mandiri. Hal tersebut ditenggarai karena platform digital ini menampilkan teks dan ilustrasi yang menarik. Selain itu platform ini mengikuti tren literasi generasi saat ini yang cenderung lebih menyukai perangkat digital.

Platform ini juga dapat menjadi sarana melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa dapat belajar

kosakata baru. Dengan mengeksplorasi bacaan dengan tingkat kesulitan tertentu, siswa dapat berlatih memahami dan mengurai kosakata yang lebih kompleks. Siswa juga dapat menganalisis bacaan pada platform ini, dan membangun skemata dan menghubungkan pengetahuan baru yang dibacanya dengan fenomena di sekitarnya.

Kegiatan literasi melalui platform ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai budaya dan moral. Ada banyak fenomena budaya dan sosial yang diangkat menjadi bacaan pada platform ini. Dengan platform ini siswa dapat mengetahui kekayaan budaya di daerahnya bahkan budaya Asia sekalipun. Melalui kegiatan literasi di platform ini siswa dapat merenungkan dan menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Afifatunnisa, F. L., Rusmana, A. ., & Winoto, Y. . (2023). *Strategi Pengadaan Koleksi Bahasa*

- Sunda Dengan Teknik Alih Bahasa Di Aplikasi Bacaan Digital Let's Read. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 59–68. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.630>
- Anuradha, K., & Ramasamy, K. (2022). A Glimpse of Story Software Applications with Special Emphasis on “Let’s Read” App. Free and Open Source Software for Libraries and Information Centres: A Software Toolkit, 387.
- Anwas, E.O.M., Steviano, I., & Warsihna, J. (2018). The Use of Internet Content with Interest in Learning English on High Schools Students. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. P 832-836.
- APJII. 2023. Survei Internet, APJII 2023. Diakses Melalui: https://apjii.or.id/download_survei/91272c2e-a7bf-408c-b33f-c13500ad0bee
- Bantani, Febrianti D. Jamaludin, U., & Adya Pribadi, R. (2023). Konsep Pembelajaran Karakter Dan Penanam Moral Melalui Cerita Anak Di Laman Letsreadasia.Org. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3602 - 3615. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1043>
- Burns, T & Gottschalk, F. (2019). What Do We Know About Children and Technology? *Educational Research and Innovation*: 1- 16
- Darmansyah. (2020). *Peningkatan Kompetensi Lulusan Menuju Persaingan Global*. Working Paper. Padang: FIP UNP.
- Ekayani, N. (2023). Ketertarikan Siswa Terhadap Bahan Bacaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 231-242.
- Fadilla, Nurul & Pramudiani, Puri. (2023). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 304–313. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5430>
- Farhani, F., Prasetyawan, A., Widartono, D., & Malang, U. N. (2022). Persepsi Orang Tua terhadap Aplikasi Let’sRead Digital. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 108–123. <http://dx.doi.org/10.17977/um008v6i12022p108-123>
- Fitria, Yanti., Alwi, N. A., & Chandra, C. (2022). *Model Pembelajaran Literasi Sains*. Purwokerto: Pena Persada
- Helmanto, F. (2020). Flashcard: Belajar Mufrodat Bahasa Arab Semakin Menantang. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 141–151. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v1i2.3091>

- Kemdikbud. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2023, February 27). *Kemendikbudristek Luncurkan Merdeka Belajar Ke-23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.* <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/kemendikbudristek-luncurkan-merdeka-belajar-ke23-buku-bacaan-bermutu-untuk-literasi-indonesia>
- Laksana, S. D. (2015). Komik Pendidikan sebagai Media Inofatif MI/SD. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 151–162. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.2.151-162>
- Letsreadasia.org. (2023). About us. <https://www.letsreadasia.org/>
- Müller Brauers, C., Miosga, C., Fischer, S., Maus, A., & Potthast, I. (2020). Narrative Potential of Picture-Book Apps: A Media- and Interaction-Oriented Study. *Frontiers in psychology*, 11, 593482. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.593482>
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. (2021). Aplikasi Let's Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33-46. <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.150>
- Ninghadiyati, Utari. (2020, September 19). Let's Read Aplikasi Bacaan Digital Terbaik Untuk Anak. <https://www.utarininghadiyati.com/2020/06/lets-read-aplikasi-bacaan-digital.html>
- Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives dan Model Guided Reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3889>
- Nofiana, M., & Julianto, T. (2018). Upaya peningkatan literasi sains siswa melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 9(1), 24–35. <http://dx.doi.org/10.24042/biosf.v9i1.2876>
- OECD (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>

- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume 1): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing. 1816.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7785>
- Permanasari, A. (2016). STEM education: Inovasi dalam pembelajaran sains. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains Universitas Sebelas Maret
- Permatasari, Anggraeni., Iftitah, Khofifa N., Sugiarti, Yuni & Anwas, E. Oos M. (2022). Peningkatan Literasi Indonesia Melalui Buku Elektronik. *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261–261. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p261--282>
- Perpusnas RI. (2022). *Survei Penilaian Literasi Masyarakat Indonesia (SPLMI) 2022*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Rohmiyati, Y. (2023). Peningkatan Nilai Moral Siswa Melalui Cerita The Old Woman And The Eagle Pada Platform Letreadasia.Org. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 183-193. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i3.2506>
- Samsiyah, N., Maruti, E. S., Suharto, V. T., & Hanif, M. (2022). Pelatihan Literasi Baca Berbasis Android bagi Guru Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid-. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1808–1816.
- Sari, D. D., Rini, T. P. W., & Susilawaty, S. (2022). Reading Aloud Activities Of Elementary School Students Through The Lets Read Application. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 318-326. <https://doi.org/10.31764/jces.v5i2.7624>
- Septi, Anggraeni. (2020). Cerita Menumbuhkan Minat Baca Anak dengan Let's Read. Diakses 22 Februari 2021 dari <https://www.anggraenisepti.com/2020/06/cerita-menumbuhkan-minat-baca-anak-dengan-lets-read.html>
- Setiani, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Shea, Mary & Roberts, Nancy. (2016). FIVES: An Integrated Strategy for Comprehension and Vocabulary Learning. *Journal of Inquiry & Action in Education*, 8(1), 98-106. <https://digitalcommons.buffalostate.edu/jiae/vol8/iss1/6>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

- Syafitri & Nuryono. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling Dialectical Behavior Therapy. *Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya*, 11(1), 53-59.
- Syah, R., & Darmawan, D. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Literasi Visual pada Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Akrab*, 10(1), 71-80.
<https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i1.276>
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(2), 141-152.
<http://dx.doi.org/10.36764/jc.v2i2.157>
- Tonia, E., & Liansari, V. (2023). Pengaruh Aplikasi Lets Read Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5171-5188.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9784>
- Wang, Lin; Lee, Hana; Ju, Da Young (2018). Impact Of Digital Content On Young Children's Reading Interest And Concentration For Books. *Behaviour & Information Technology*, 38(1), 1-8.
10.1080/0144929X.2018.1502807
- Wuryanto, Hadi & Abduh, Moch. (2022). Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi. Direktorat Guru Pendidikan Dasar. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11-19.
<https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>